

The Effectiveness Of The Baznas Program Of Banyuwangi Regency In Improving Community Welfare

Vina Wafiatul Fauziah¹, Faiqotul Himmah², Wiwit mustafidah³

KH. Mukhtar Syafaat University Banyuwangi

email. vinawafia7@gmail.com¹, faiqotulhimmah0303@gmail.com²,
wiwit@iaida.ac.id@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of BAZNAS Banyuwangi's programs in enhancing beneficiary welfare across five dimensions: economic, educational, social, health, and religious. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results identify five core programs: Banyuwangi Makmur, Cerdas, Peduli, Sehat, and Taqwa. Overall, all programs positively impact beneficiaries, with varying effectiveness levels. The *Banyuwangi Makmur* (Prosperous) program proved most effective by focusing on economic empowerment through business capital and tools, demonstrably increasing income and fostering long-term self-reliance, thereby creating sustainable economic change. Other programs contributed significantly: *Cerdas* (Intelligent) alleviated educational costs, *Peduli* (Caring) improved living standards through social aid, *Sehat* (Healthy) enhanced healthcare access, and *Taqwa* (Pious) strengthened spiritual facilities. In conclusion, BAZNAS Banyuwangi's zakat distribution strategy is effective. However, program sustainability and impact could be optimized through improved mentoring and more equitable program distribution.

Keywords : BAZNAS, effectiveness programe, community welfare

Efektivitas Progam Baznas Kabupaten Banyuwangi Dalam Mensejahterakan Masyarakat

Vina Wafiatul Fauziah¹, Faiqotul Himmah², Wiwit Mustafidah³,

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

email. vinawafia7@gmail.com¹, faiqotulhimmah0303@gmail.com²,

wiwit@iaida.ac.id@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menilai efektivitas program BAZNAS Banyuwangi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik meliputi lima aspek: ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, dan keagamaan. Metode kualitatif deskriptif digunakan dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan lima program utama: Banyuwangi Makmur, Cerdas, Peduli, Sehat, dan Taqwa. Semua program berdampak positif dengan tingkat efektivitas bervariasi. Program *Banyuwangi Makmur* terbukti paling efektif karena fokus pada pemberdayaan ekonomi melalui modal usaha, yang meningkatkan pendapatan dan kemandirian jangka panjang secara berkelanjutan. Program lain juga berkontribusi: *Cerdas* meringankan biaya pendidikan, *Peduli* memperbaiki kualitas hidup, *Sehat* meningkatkan akses kesehatan, dan *Taqwa* memperkuat sarana ibadah. Disimpulkan bahwa strategi pendistribusian zakat BAZNAS Banyuwangi efektif, namun memerlukan penguatan pendampingan dan pemerataan program untuk mengoptimalkan manfaat serta keberlanjutannya.

Kata Kunci: BAZNAS, efektivitas program, kesejahteraan masyarakat

Pendahuluan

Kemiskinan tetap menjadi isu sosial-ekonomi yang kompleks dan multidimensi, termasuk di Kabupaten Banyuwangi di mana tantangan ini signifikan bagi pembangunan daerah¹. Permasalahan ini tidak hanya tercermin pada kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga pada akses yang terbatas terhadap pendidikan, kesehatan, dan partisipasi ekonomi. Oleh karena itu, penanganannya memerlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk lembaga keagamaan. Dari perspektif ekonomi Islam, zakat berperan sebagai instrumen redistribusi kekayaan yang strategis untuk mengurangi kesenjangan dan memutus siklus kemiskinan, terutama ketika dikelola secara profesional dan produktif untuk memberdayakan Masyarakat².

Secara institusional, pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di Indonesia diamanatkan kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Lembaga ini bertugas mengorganisir pendistribusian dana ZIS tidak sekadar sebagai bentuk bantuan konsumtif, tetapi lebih jauh sebagai modal untuk pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan jangka panjang³. Esensi zakat sebagai pilar Islam memang terletak pada kemampuannya mendistribusikan kekayaan secara adil dan menciptakan harmoni sosial, di mana kewajiban ini dimaknai sebagai sarana konkret pengentasan kemiskinan⁴. Dalam konteks ini, BAZNAS Kabupaten Banyuwangi menjalankan peran krusial dengan mengimplementasikan berbagai program yang bertujuan mentransformasi kondisi *mustabik*.

Namun, di balik berbagai program yang dijalankan, seperti bantuan modal usaha, beasiswa, dan layanan kesehatan, diperlukan suatu penilaian yang mendalam untuk memastikan bahwa program-program tersebut benar-benar efektif mencapai tujuannya. Efektivitas tidak hanya diukur dari penyaluran bantuan, tetapi lebih penting dari dampak berkelanjutan yang mampu meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan *mustabik* secara holistik, mencakup aspek ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, dan keagamaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab

¹ Ahdiyati Agus Susila, "Pengelolaan Zakat Di Indonesia Untuk Mengatasi Kemiskinan," *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2018): 293–305.

² Firman Ardian Noor et al., "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Baznas Kota Malang Tahun 2020," *Journal of Islamic Economics Development and Innovation* 1, no. 2 (2022): 101–8, <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/issue/view/1079>.

³ Karimuddin Abdullah Misbahul Jannah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif, Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017.

⁴ Sigit Febriansyah, Ikhtwan Hamdani, and Gunawan Ikhtiono, "Efektivitas Program Baznas Microfinance Di Desa Bojong Rangkas Ciampea Bogor," *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 2 (2021): 192–202, <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.612>.

pertanyaan utama: Bagaimana efektivitas program BAZNAS Kabupaten Banyuwangi dalam meningkatkan kesejahteraan *mustahik*?

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat efektivitas program BAZNAS Banyuwangi tersebut. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis sejauh mana program-program tersebut tepat sasaran, terukur hasilnya, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi penerima manfaat. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris dan rekomendasi strategis guna mengoptimalkan peran BAZNAS sebagai mitra pemerintah dalam mempercepat pengentasan kemiskinan dan memperkuat inklusi sosio-ekonomi di wilayah Banyuwangi.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk memperoleh data, menganalisisnya, dan menarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Pada metode ini dapat menjadi pedoman agar proses pengumpulan dan analisis data dapat berjalan serta menghasilkan temuan yang sah, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah⁵. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di BAZNAS Kabupaten Banyuwangi. Metode ini dipilih untuk memahami fenomena sosial secara mendalam berdasarkan makna yang muncul dari perilaku, interaksi, dan pengalaman subjek penelitian di lokasi tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pengelola (amil) BAZNAS dan *mustahik* (penerima manfaat) yang dipilih secara purposif. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung pelaksanaan program, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengkaji laporan kegiatan, profil program, dan arsip resmi lainnya.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman⁶, yang melibatkan empat tahap yang saling berkaitan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Metode ini memberikan kerangka terstruktur yang memudahkan peneliti dalam meringkas dan menyajikan data kualitatif secara sistematis. Sebagaimana dijelaskan oleh Kurniadi (2024:140), model Miles dan Huberman menawarkan

⁵ Ilfiatun Nafiah and Ridan Muhtadi, "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Menciptakan Aksesibilitas Dan Kepercayaan Bagi Masyarakat Untuk Berzakat," *Islamic Economics and Business Review* 4, no. 1 (2025): 1–12, <https://doi.org/10.59580/iesbir.v4i1.11126>.

⁶ Anugrah Ramanda and Muhammad Syahbudi, "Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Siswa/Mahasiswa Muslim Yang Kurang Mampu Pada Baznas Kota Pematangsiantar," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 438–51, <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2696>.

keunggulan dalam menyajikan data dari beberapa studi kasus ke dalam bentuk matriks yang dapat dianalisis lebih lanjut, misalnya melalui analisis korespondensi, untuk membandingkan berbagai kasus secara visual dan mendalam. Untuk menjamin keabsahan data (*trustworthiness*), penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan metode. Hal ini dilakukan dengan membandingkan dan menguji konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber (pengelola dan mustahik) serta melalui berbagai teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Pembahasan

Zakat, infaq, Shadaqah, dan Wakaf (ZISWAF) memiliki tempat peranan yang sangat penting dalam Islam yang telah dilihat dari banyaknya kata zakat dan sholat dalam Al-qur'an. Allah swt mewajibkan kita untuk berzakat sebagai ungkapan pemurnian harta benda dan pemurnian jiwa sebagai perwujudan ibadah kepada Allah swt. Juga merupakan kepedulian sesama. Yang dimana zakat tersebut merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim baik laki-laki maupun perempuan yang telah merdeka, berakal, dan juga anak-anak yang sudah baligh. Dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa zakat tersebut diambil dari setiap harta yang kita miliki, dan juga diambil dari setiap hasil dan usahanya yang baik dan halal. Akan tetapi harta yang kita zakatkan adalah harta yang telah mencapai nisab. Secara teoritis, zakat dapat memperkuat inklusi keuangan, meningkatkan modal pada usaha mustahik, dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi mikro. Konsep zakat dan pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu untuk memanfaatkan dana zakat yang digunakan sebagai instrumen yang dimana hal tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat, terutama untuk mereka para mustahik. Zakat didistribusikan secara produktif, misalnya melalui pemberian modal usaha, agar dana dapat bergulir dan menciptakan lapangan kerja baru, sehingga mengubah *mustahik* menjadi *muzaki* baru⁷.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Banyuwangi telah melaksanakan berbagai program pemberdayaan yang terstruktur, mencakup lima bidang utama: Banyuwangi Makmur (ekonomi), Banyuwangi Cerdas (pendidikan), Banyuwangi Sehat (kesehatan), Banyuwangi Taqwa (keagamaan), dan Banyuwangi Peduli (sosial). Program-program ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian *mustahik*, sebagaimana ditegaskan oleh staf BAZNAS :

⁷ Sri Fuzi Lestari, "Peran Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Perspektif Manajemen Bisnis Syariah," *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 3, no. 3 (2025): 137–48.

“Baznas Kabupaten Banyuwangi saat ini memiliki lima program diantaranya program Banyuwangi Makmur, Banyuwangi Cerdas, Banyuwangi Sehat, Banyuwangi taqwa, Banyuwangi Peduli” (Wawancara, staf BAZNAS, 2025).

Dari seluruh program tersebut, Banyuwangi Makmur terbukti sebagai program yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi *mustahik*. Program ini berfokus pada pemberdayaan melalui pemberian modal usaha, pelatihan, dan pendampingan UMKM, termasuk inisiatif Z-Mart yang memberikan paket barang dagangan. Efektivitasnya dibuktikan dengan peningkatan alokasi dana yang signifikan setiap tahun, mencapai puncaknya mendekati Rp 27 miliar pada tahun ketiga, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Program Banyuwangi Makmur BAZNAS Banyuwangi
Periode Tahun 2021-2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa grafik/plot data yang menunjukkan tren peningkatan alokasi dana dari 2021 hingga 2024, dengan puncak di tahun ketiga mendekati 27 miliar) Peningkatan anggaran ini mencerminkan ekspansi jangkauan dan prioritas terhadap program yang berdampak langsung pada ekonomi. Dampak nyata program ini adalah peningkatan pendapatan *mustahik* sebesar 10–30% dan terciptanya kemandirian usaha. Salah seorang *mustahik* penerima Z-Mart menyatakan,

“Awalnya saya tidak punya pekerjaan tetap... Sekarang pendapatan saya bisa bertambah sekitar 10–30% persen setiap bulan... Saya merasa lebih percaya diri untuk mengembangkan usaha ini” (Wawancara, Mustahik, 2025).

Pernyataan ini diperkuat oleh staf BAZNAS yang menegaskan,

“Program yang paling berdampak besar itu Banyuwangi Makmur, karena langsung menysar ekonomi masyarakat. Banyak *mustahik* yang sebelumnya tidak punya usaha, sekarang sudah bisa mandiri setelah mendapat modal usaha dan pendampingan” (Wawancara, Staf BAZNAS, 2025).

Keunggulan Banyuwangi Makmur terletak pada sifatnya yang produktif dan berkelanjutan, berbeda dengan program lain yang lebih bersifat konsumtif.

Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu tentang efektivitas zakat produktif.

Penelitian Sari (2021) di BAZNAS Gresik, Hidayat (2022) di BAZNAS Kota Malang, dan Putri (2023) di BAZNAS Provinsi Jawa Barat masing-masing menemukan bahwa program pemberdayaan ekonomi berbasis modal usaha mampu meningkatkan pendapatan *mustahik* antara 15–40% dan menciptakan kemandirian. Temuan Fauzan (2019) di BAZNAS Lombok Timur juga menunjukkan peningkatan pendapatan hingga 28% dalam empat bulan. Demikian pula, Rahmawati (2020), Nugroho (2021), Hasanah (2022), dan Usman (2023) dalam konteks berbeda secara konsisten mengonfirmasi bahwa pendekatan pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif lebih efektif menciptakan kesejahteraan berkelanjutan dibandingkan penyaluran konsumtif.

Analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Banyuwangi Makmur merupakan program yang paling efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat *mustahik* di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini tampak dari peningkatan alokasi dana yang terus bertambah setiap tahun dan mencapai nominal tertinggi hampir 27 miliar rupiah pada tahun ketiga. Temuan ini sejalan dengan pengalaman *mustahik* penerima bantuan Z-Mart yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan tetap. *Mustahik* tersebut menyampaikan bahwa setelah mendapatkan bantuan Z-Mart, ia mampu membuka usaha kecil sehingga pendapatannya lebih stabil dan dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Bukti ini menguatkan bahwa program Banyuwangi Makmur bukan hanya bersifat karitatif, tetapi juga mampu menciptakan kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian Usman (2023) menunjukkan bahwa bantuan usaha mikro oleh BAZNAS Makassar mampu meningkatkan kualitas hidup *mustahik* dari aspek pendapatan, pendidikan anak, dan konsumsi pangan. Keseluruhan penelitian terdahulu tersebut memperkuat temuan penelitian saat ini, yaitu bahwa zakat produktif jauh lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibandingkan zakat konsumtif. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa program Banyuwangi Makmur tidak hanya mendapatkan alokasi dana terbesar, tetapi juga terbukti memberikan dampak nyata berupa peningkatan pendapatan, kemandirian usaha, serta stabilitas ekonomi *mustahik*. Oleh karena itu, program ini dapat dinyatakan sebagai program paling unggul dalam mensejahterakan masyarakat Banyuwangi.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Banyuwangi telah menjalankan program-program pemberdayaan secara efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui lima aspek utama, yaitu ekonomi, pendidikan, sosial, kesehatan, dan keagamaan, dengan program Banyuwangi Makmur yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi produktif terbukti paling efektif dalam menciptakan kemandirian dan transformasi berkelanjutan. Untuk mengoptimalkan dampak dan menjamin keberlanjutan program, penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem pendampingan pascabantuan, khususnya bagi penerima program ekonomi, perluasan dan pemerataan akses program ke wilayah serta kelompok mustahik yang belum terjangkau, replikasi dan pengembangan model pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif ke dalam skema usaha yang lebih beragam, peningkatan konvergensi dan sinergi antarprogram guna mewujudkan pendekatan kesejahteraan yang holistik, serta penguatan sistem pemantauan dan evaluasi berbasis data untuk mengukur dampak jangka panjang dan mendukung perbaikan kebijakan yang lebih tepat sasaran, sehingga diharapkan dapat memperkuat peran strategis BAZNAS dalam mempercepat pengentasan kemiskinan dan mendorong transformasi sosial-ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyati Agus Susila. "Pengelolaan Zakat Di Indonesia Untuk Mengatasi Kemiskinan." *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2018): 293–305.
- Ardian Noor, Firman, Rahmad Hakim, Arif Luqman Hakim, and Kata Kunci. "Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat Pada Program Bedah Rumah Baznas Kota Malang Tahun 2020." *Journal of Islamic Economics Development and Innovation* 1, no. 2 (2022): 101–8. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/ijiedi/issue/view/1079>.
- Febriansyah, Sigit, Ikhwan Hamdani, and Gunawan Ikhtiono. "Efektivitas Program Baznas Microfinance Di Desa Bojong Rangkas Ciampea Bogor." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 4, no. 2 (2021): 192–202. <https://doi.org/10.47467/elmal.v4i2.612>.
- Jannah, Karimuddin Abdullah Misbahul, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Taqwin Masita Ketut Ngurah Ardiawan, and Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2017.
- Lestari, Sri Fuzi. "Peran Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Perspektif Manajemen Bisnis Syariah." *SANTRI: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 3, no. 3 (2025): 137–48.
- Nafiah, Ilfiatun, and Ridan Muhtadi. "Peran Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Dalam Menciptakan Aksesibilitas Dan Kepercayaan Bagi Masyarakat Untuk Berzakat." *Islamic Economics and Business Review* 4, no. 1 (2025): 1–12. <https://doi.org/10.59580/iesbir.v4i1.11126>.
- Ramanda, Anugrah, and Muhammad Syahbudi. "Analisis Efektivitas Program Penyaluran Dana Zakat Untuk Beasiswa Bagi Siswa/Mahasiswa Muslim Yang Kurang Mampu Pada Baznas Kota Pematangsiantar." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 438–51. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i2.2696>.